

Mengulas “Hutan Gundul”

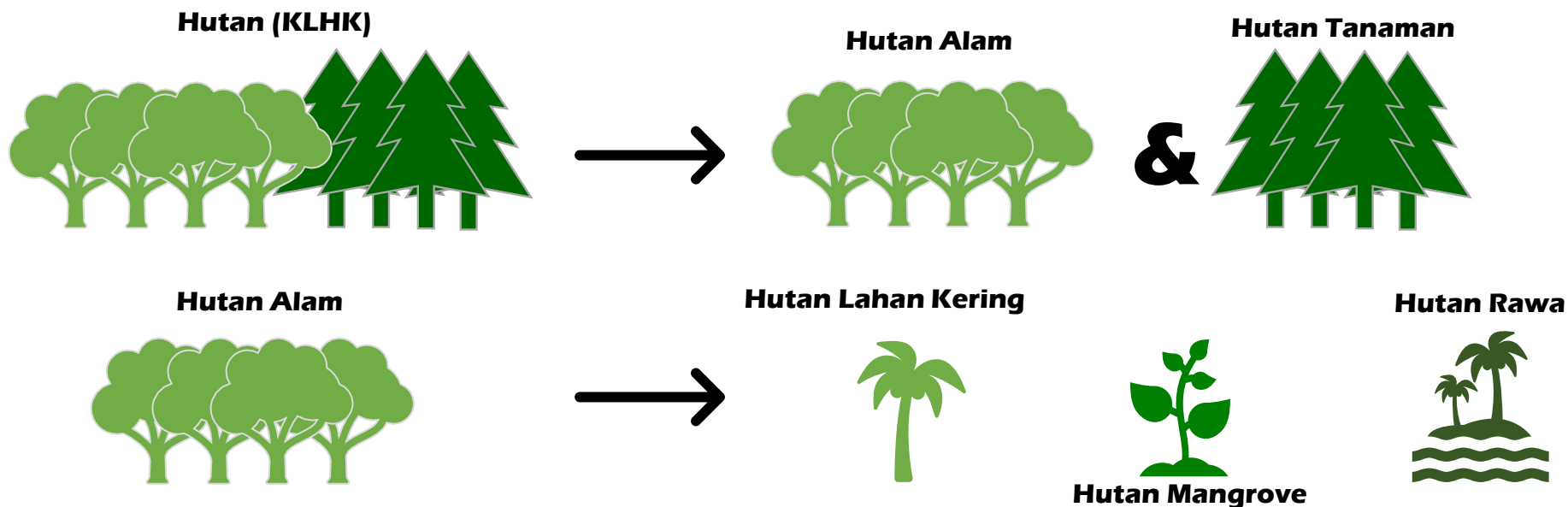
Berdasarkan Data Deforestasi Brutto 2003-2018



- #01 Total Deforestasi Tiap Tahun
- #02 Total Deforestasi Tiap Provinsi
- #03 Deforestasi Di 5 Konsesi Besar

GIS Update #14 Mei 2020

Kenalan Dulu

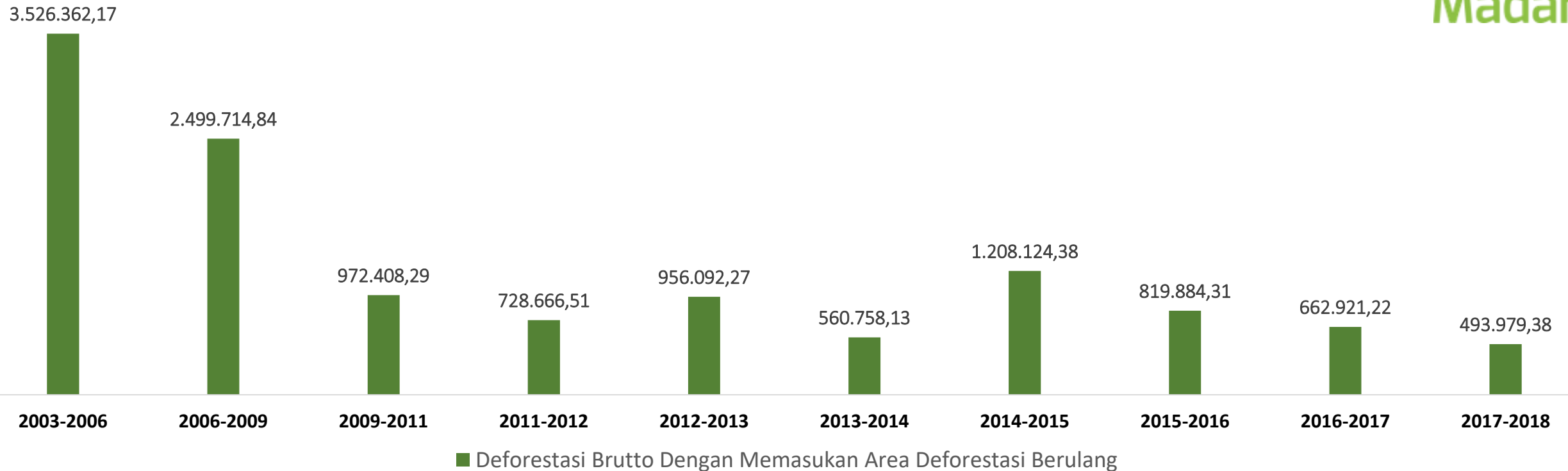


Deforestasi Brutto (DB) adalah perubahan penutupan lahan dari berhutan menjadi tidak berhutan berdasarkan Penafsiran Citra Landsat LDCM (The Landsat Data Continuity Mission) 8 OLI.

Deforestasi Netto adalah Deforestasi Brutto dikurangi Reforestasi.

Reforestasi adalah Penanaman kembali lahan yang gundul

Deforestasi Brutto /DB 2003-2018 (dalam Ha)



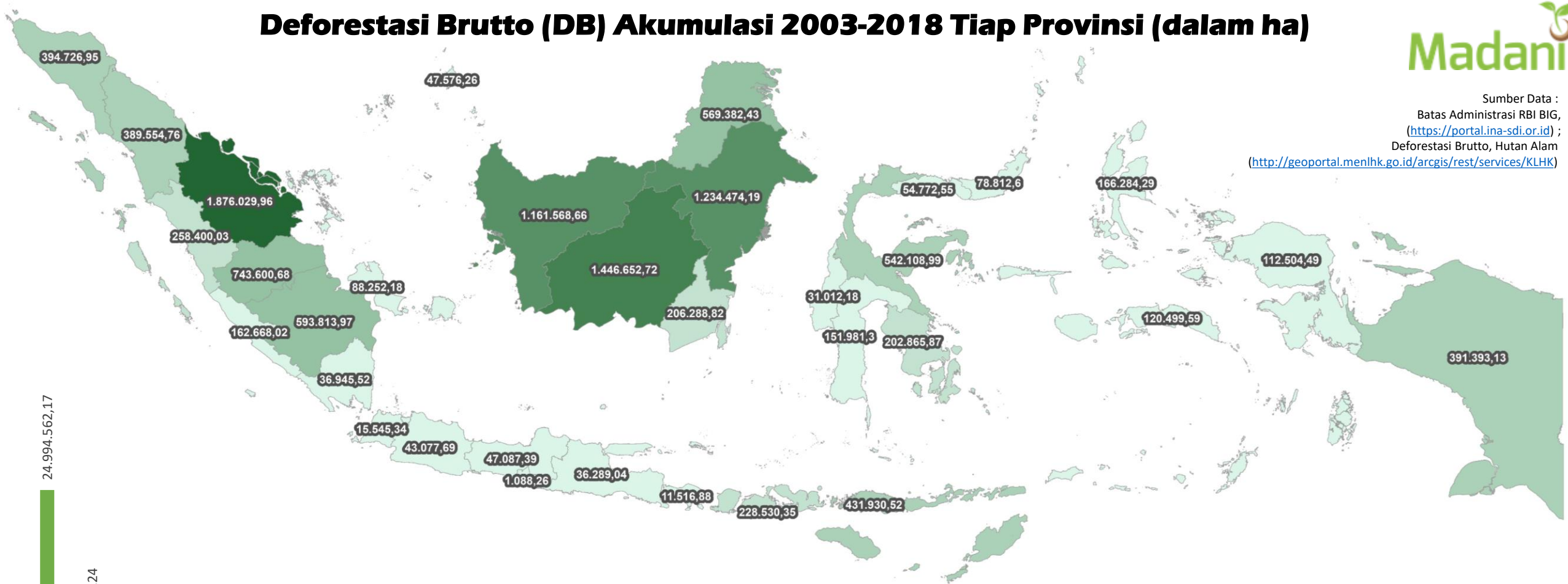
Madani telah melakukan inventaris data deforestasi dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dari tahun 2003 hingga 2018. Data tersebut merupakan nilai deforestasi Brutto yaitu nilai deforestasi dari penafsiran Citra Landsat LDCM (The Landsat Data Continuity Mission) 8 OLI. Sedangkan Nilai deforestasi netto di dapat dari deforestasi Brutto dikurangi nilai reforestasi, sayangnya nilai ini tidak tersedia di seluruh periode penafsiran deforestasi sehingga dalam kajian ini hanya memperhatikan nilai deforestasi brutto saja. Kajian deforestasi netto telah disajikan dalam ulasannya deforestasi edisi 13 GIS Update sebelumnya.

Seperti terlihat pada grafik di atas bar hijau merupakan data deforestasi brutto. Total deforestasi adalah 12.428.911,49 ha. Untuk 2 periode pertama memang relative tinggi akibat akumulasi dari data selama 3 tahun dalam satu periode penafsiran data deforestasi. Jika kita perhatikan interval tahun 2011 hingga 2018, tertinggi nilai deforestasi di tahun 2014-2015 lebih dari 1,2 juta ha. 4 tahun sebelumnya fluktuatif di atas 450 ribu ha. Namun 3 tahun setelahnya terus menurun mendekati 450 ribu ha. Penurunan ini sejalan juga dengan hutan alam yang tersisa.

Dari gambaran tersebut selama periode 2011 hingga 2018 Indonesia memiliki nilai deforestasi brutto hampir selalu diatas 450 ribu ha di tiap tahunnya. Jika kita reratakan maka deforestasi Brutto selama interval 2003-2018 adalah 828.594,09 ha per tahun. Angka tersebut berada jauh di atas target ambang batas deforestasi yaitu sebesar 450 ribu ha per tahun.

Deforestasi Brutto (DB) Akumulasi 2003-2018 Tiap Provinsi (dalam ha)

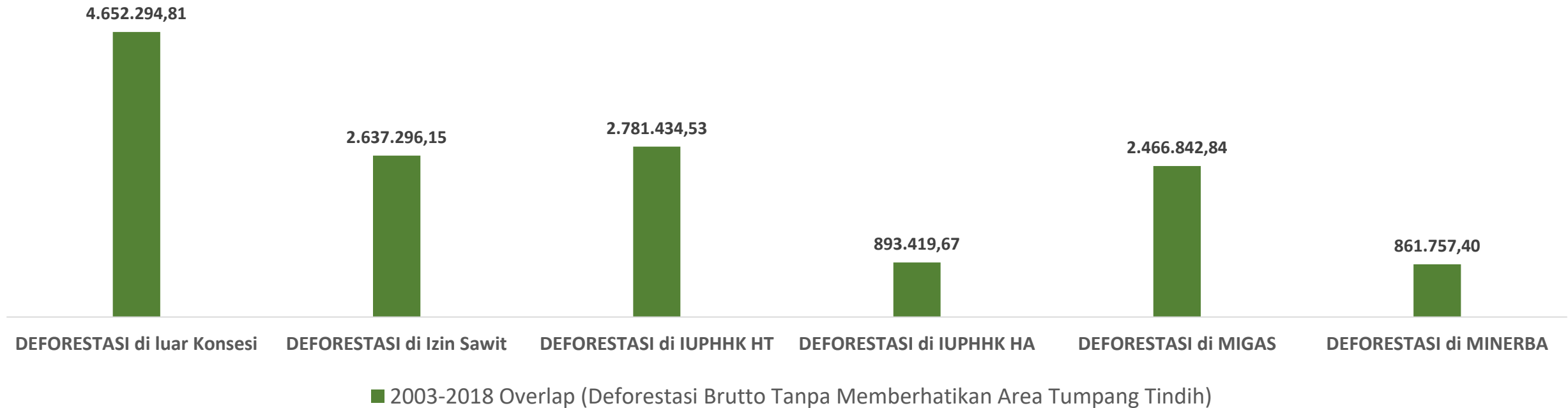
Sumber Data :
 Batas Administrasi RBI BIG,
<https://portal.ina-sdi.or.id> ;
 Deforestasi Brutto, Hutan Alam
<http://geoportal.menlhk.go.id/arcgis/rest/services/KLHK>



Hutan Alam Yang Tersisa (2018)



Deforestasi Brutto (DB) 2003-2018 di 5 Konsesi

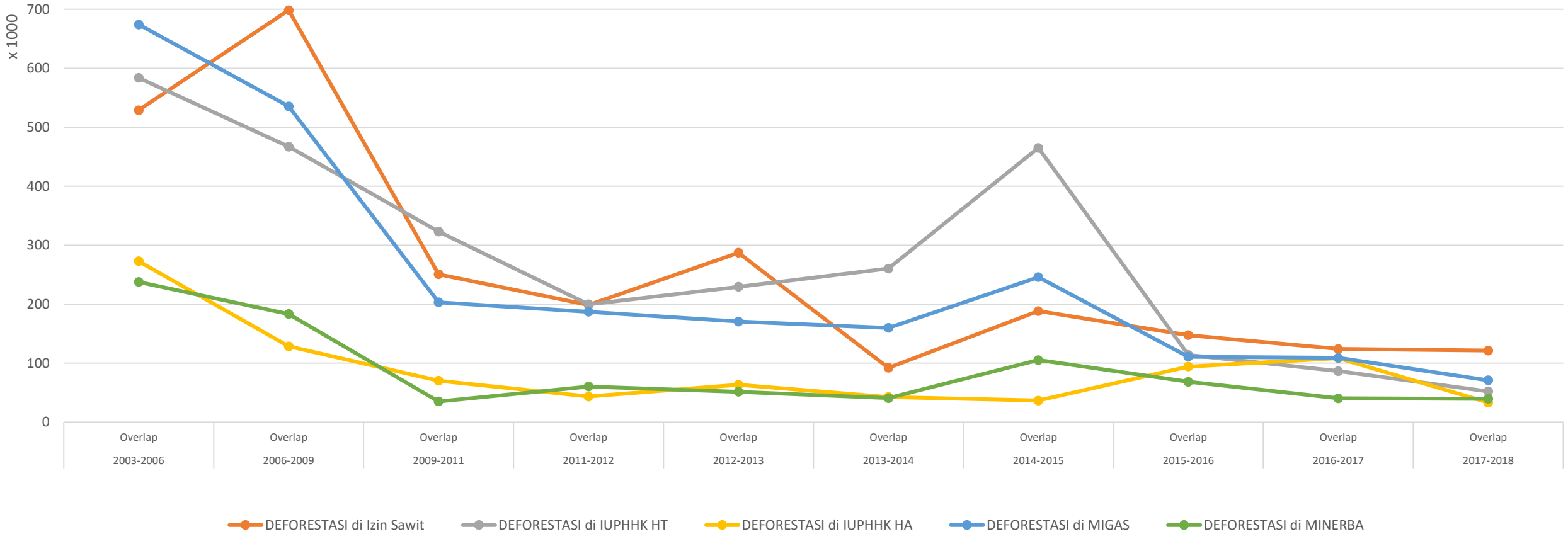


Data deforestasi brutto tersebut kita kaitkan dengan keberadaan 5 konsesi yaitu Izin Sawit, IUPHHK HT, IUPHHK HA, MIGAS, dan MINERBA. Data Deforestasi tersebut di lihat luasannya di setiap konsesi.

Bar hijau tua merupakan nilai deforestasi Brutto dengan total deforestasi adalah 14.293.045,40 ha. Nilai ini lebih besar karena ada area yang tumpang tindih. Data tersebut menunjukkan IUPHHK HT tipis melebihi Izin Sawit di ikuti deforestasi di MIGAS. Seperti kita ketahui aktivitas eksplorasi dan eksploitasi MIGAS di Indonesia semakin Menurun sepanjang sejarah Republik Indonesia merdeka, puncak produksi minyak terjadi sebanyak 2 kali yaitu pada tahun 1977 dan 1995 dimana produksi minyak bumi masing-masing sebesar 1,68 juta bpd (barrel per day) dan 1,62 juta bpd. Setelah 1995 produksi minyak Indonesia rata-rata menurun dengan natural decline rate sekitar 12% per tahun. Namun sejak tahun 2004 penurunan produksi minyak dapat ditahan dengan decline rate sekitar 3% per tahun (sumber <https://migas.esdm.go.id/uploads/uploads/renstra-migas-2015-2019.pdf>)

Satu hal yang perlu diperhatikan juga adalah deforestasi di luar konsesi mencapai 4,6 juta ha atau setara dengan 37,43% dari total Deforestasi brutto. Artinya masih cukup tinggi juga aktivitas deforestasi di luar konsesi.

Deforestasi Brutto (DB) 2003-2018 di 5 Koneksi



Sumber Data : Deforestasi Brutto, (<http://geoportal.menlhk.go.id/arcgis/rest/services/KLHK>); Koneksi (dari berbagai sumber);

Jika kita detailkan data berdasarkan periode penafsirannya, maka secara umum nilai deforestasi di koneksi cenderung menurun. Penurunan tersebut sejalan dengan menyusutnya hutan alam yang tersisa. Secara khusus terjadi peningkatan di tahun 2014-2015, paling besar di koneksi IUPHHK HT. Sebelum 2014-2015 Izin sawit dan IUPHHK HT silih berganti menjadi koneksi dengan angka deforestasi tertinggi. Namun setelah 2014-2015, Izin Sawit selalu memiliki nilai deforestasi yang tertinggi bila dibandingkan dengan 4 koneksi yang lainnya di atas 100 ribu ha. Untuk deforestasi di IUPHHK HA pada 3 tahun terakhir sempat memiliki peningkatan meskipun turun kembali di 2017-2018.

Terima Kasih

Madani



@madaniberkelanjutan.id



@yayasanmadani



Madani Berkelanjutan



www.madaniberkelanjutan.id